
PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI : MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK

Siti Aminuriah¹, Markhamah², Sutama³

nuriyah775@gmail.com¹, mar274@ums.ac.id², sutama@ums.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surakarta.

ABSTRAK

Model pembelajaran dengan cara-cara tradisional dan progresif, sudah saatnya digeser dan digantikan dengan cara-cara pembelajaran yang ada pada pendidikan modern. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilaksanakan oleh guru akan lebih berhasil dan efektif apabila siswa bisa berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan belajar akan tercapai sedangkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana cara penerapan pembelajaran berdiferensiasi, agar bisa melejitkan kreatifitas dari siswa, kemudian apa yang menjadi hambatan dan bagaimana solusi yang bisa diambil untuk menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada beberapa hambatan yang dihadapi pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah 1) Pada saat mengelompokkan peserta didik disesuaikan dengan minat belajar, profil dan kesiapan belajar, 2) Penerapan diferensiasi konten pada pembelajaran, 3) Pada proses penilaian, khususnya pada kompetensi pengetahuan, guru kesulitan dalam membuat soal-soal yang digunakan untuk penilaian dan 4) Manajemen waktu dalam proyek produk belajar yang dibuat. Ada beberapa solusi yang yaitu 1) Melakukan pengamatan dan membuat questioner yang harus dijawab diawal pembelajaran, 2) memberikan penguatan kepada guru agar lebih memahami tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci : pembelajaran, berdiferensiasi, kreatifitas siswa

ABSTRACT

Learning models in traditional and progressive ways is time to shift and be replaced with learning methods that exist in modern education. This is due to the awareness that the learning process carried out by students and teaching carried out by the teacher will be more successful and effective if students can play an active role during learning. Learning objectives will be achieved. While the objectives to be achieved in this research are how to apply differentiated learning, in order to jump-start the creativity of students, then what are the obstacles and how solutions can be taken to resolve these obstacles. This study used qualitative research methods. Collecting research data using observation, interviews, and documentation. There are several obstacles faced in the application of differentiated learning, namely, 1) When grouping students according to learning interests, profiles, and learning readiness, 2) The application of content differentiation in learning, 3) In the assessment process, especially in knowledge competence, teachers have difficulty in making the questions used for assessment and 4) is time management in the learning product project that is made. There are several solutions, namely, 1) making observations and making questionnaires that must be answered at the beginning of learning, and 2), providing reinforcement to teachers to better understand differentiated learning.

Keyword : learning, differentiation, student creativity

PENDAHULUAN

Keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menjawab tantangan zaman, salah satunya adalah kreatifitas. Kreatifitas siswa juga menjadi salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia yang tertulis pada undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003. Tujuan dari pendidikan nasional adalah pengembangan potensi siswa agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak yang mulia, berakal dan berbadan sehat, mempunyai ilmu, kecakapan, kreatifitas, kemandirian serta menjadi warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Ada tiga masa perkembangan pendidikan yang dicatat oleh sejarah, menurut Oemar Hamalik (2008:117) yaitu pendidikan dengan model tradisional, pendidikan dengan model progresif dan pendidikan modern. Pendidikan model tradisional berangkat dari baik dan buruknya kualitas keilmuan siswa dari segi kognitif. Proses belajar mengajar yang dilakukan, mayoritas dilakukan oleh guru. Siswa tidak aktif, siswa hanya mendengarkan apa-apa yang diajarkan oleh guru. Pada proses pembelajaran konvensional, biasanya proses pembelajaran yang dilakukan hanya bersumber dari guru (satu arah), dimana proses transfer informasi, norma, pengetahuan, dan nilai yang diajarkan hanya bersumber dari guru. Proses belajar mengajar yang berlangsung satu arah, berlangsung atas dasar anggapan bahwa siswa bagaikan bejana yang kosong yang harus diisi oleh guru. Sistem pembelajaran ini oleh Surjadi(1983) disebut bank sistem.

Pendidikan progresif muncul sebagai pengembangan dari sistem tradisional. Pendidikan progresif tidak hanya mengacu pada sisi kognitif dari siswa, tetapi juga mencoba mengembangkan potensi-potensi lain yang dimiliki oleh siswa. Siswa diberi waktu dan kesempatan untuk bisa belajar secara mandiri dengan cara belajar dari pengalaman yang dimiliki. Guru memosisikan dirinya sebagai motivator, pembakar semangat, dan memberikan arahan kepada siswa bahwa proses hidup tidak kekal dan akan berubah dengan cepat sesuai dengan perubahan serta kemajuan zaman. Sistem pembelajaran “Bank System” dan pendidikan progresif, pada saat ini seharusnya sudah digeser pada model pendidikan modern. Dengan munculnya kesadaran dalam dunia pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik bisa terlibat aktif untuk berpartisipasi dalam setiap proses belajar mengajar yang dilakukan. Siswa diharapkan bisa mempunyai penghayatan yang baik dengan cara mengalami sendiri kemudian siswa bisa belajar dari pengalaman yang ia dapat dalam pembelajaran. Hasil belajar yang didapat dari pembelajaran

PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI : MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK (Siti Aminuriyah¹, Markhamah², Sutama³)

merupakan bagian dari perasaan, pemikiran, dan pengalamannya. Hasil belajar yang didapat pasti lebih baik dan siswa akan lebih kreatif.

Carl R Roger menetapkan 5 prinsip-prinsip penting dalam pendidikan, yaitu 1) Setiap manusia mempunyai keinginan untuk belajar, 2) Belajar yang bermakna akan terlaksana jika pembelajaran itu dapat dirasakan dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan belajar siswa, 3) Belajar yang paling efektif adalah dengan cara membebaskan lingkungan belajar dari ancaman, 4) Belajar yang paling baik adalah belajar atas kemauan sendiri dan dengan cara membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar dengan seluruh penghayatannya, 5) Belajar yang paling efektif adalah belajar tentang bagaimana proses dari belajar (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006: 185-187). Prinsip-prinsip pendidikan yang ditetapkan oleh Carl R Rogers, disebut dengan pendidikan yang berpusat pada diri siswa (*Student Centered Learning*). Prinsip ini memandang bahwa setiap siswa mempunyai keunikan sendiri dan mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk mengakomodir berbagai model belajar yang berbeda-beda yang dimiliki oleh siswa, sangat diperlukan pembelajaran yang berdiferensiasi, yaitu dengan menggunakan cara-cara belajar mengajar yang bervariasi dengan memaksimalkan fungsi dari indera belajar yang bermacam-macam.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pembahasan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar berdiferensiasi yang bertujuan untuk melejitkan kreatifitas siswa, apa yang menjadi hambatan dan solusi (jalan keluar) yang bisa diterapkan untuk menghilangkan hambatan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *field research*. Data-data yang diulas dalam penelitian ini adalah data-data yang benar-benar terjadi pada lokasi penelitian (Mukhibat S Aufa, 2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana penelitian yang dilakukan menggunakan cara studi kasus (Creswell, 2017). Studi kasus adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui, mempelajari, menjelaskan suatu keadaan secara alamiah tanpa adanya campur tangan dari pihak luar (Salim, 2006). Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Sekolah Dasar Islam (SDIT) Nur Hidayah Surakarta. Saat pengumpulan data, data dikumpulkan dengan cara observasi langsung ke sekolah, dokumentasi dan melakukan wawancara dengan guru-guru di Sekolah Dasar Islam (SDIT) Nur Hidayah Surakarta.

Data yang sudah diperoleh diolah, dimulai dari reduksi data kemudian data diverifikasi agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan validitasnya, lalu disajikan sesuai

PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI : MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK (Siti Aminuriyah¹, Markhamah², Sutama³)

dengan keadaan yang ada. Peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa guru kelas 3 Sekolah Dasar Islam (SDIT) Nur Hidayah Surakarta, kemudian dokumentasi serta observasi dilaksanakan dengan cara datang langsung ke lokasi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, untuk melihat proses belajar mengajar yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kreatifitas adalah suatu potensi yang dimiliki oleh anak yang harus dilatih dan dibiasakan sejak usia dini. Hal ini disebabkan kreativitas merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki supaya anak dapat menyelesaikan masalah-masalah dengan baik, dapat berpikir secara rasional dan dapat beradaptasi dengan perubahan. Setiap siswa memiliki potensi untuk melakukan suatu kreatifitas. Setiap siswa mempunyai keinginan untuk belajar. Keinginan untuk belajar ini diawali dengan rasa keingin tahuan yang besar. Untuk menjawab rasa ingin tahu tersebut, guru diharapkan bisa memberikan rangsangan pada siswa, yang berupa kesempatan untuk menanyakan, menyelidiki, mencari jawaban, mencoba dan menerapkan dalam kehidupannya, sehingga peserta didik dapat menemukan jawabannya sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran merupakan program yang dilakukan oleh guru yang tertuang dalam desain intruksional agar siswa bisa belajar secara aktif yang memprioritaskan pada tersedianya sumber-sumber belajar. Belajar mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan proses yang ditujukan untuk melejitkan kreatifitas berfikir dan kemampuan menangkap serta memahami pengetahuan baru, sebagai usaha meningkatkan penguasaan keilmuan yang terarah dari materi-materi yang diajarkan (Dimiyati dan Mujiono, 1999: 297).

SDIT Nur Hidayah Surakarta adalah salah satu sekolah swasta di Surakarta, yang didirikan oleh yayasan Nur Hidayah Surakarta. SDIT Nur Hidayah Surakarta mempunyai Motto untuk memberikan semangat kepada para guru, karyawan, siswa dan wali siswa, yaitu terdepan dalam kebaikan. Motto yang singkat, mudah dihafal dan diingat guna mengingatkan semua warga sekolah untuk berbuat yang terbaik bagi kemajuan dan tercapainya visi dan misi pendidikan yang telah dicanangkan. Mbersamai, membimbing, mengarahkan para siswa untuk mencapai puncak prestasi sesuai dengan karakter dan kemampuannya masing-masing melalui pembelajaran yang dilakukan disetiap harinya.

Proses belajar mengajar yang dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta, dalam upaya mengembangkan potensi kreatif siswa, agar siswa mampu menyelesaikan masalah, mampu berfikir rasional dan mampu menjelajah sesuatu yang baru, menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran yang berdiferensiasi yang diterapkan untuk memenuhi

PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI : MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK (Siti Aminuriyah¹, Markhamah², Sutama³)

kebutuhan belajar, minat dan profil dari siswa. Hal ini diungkapkan oleh ibu Syarifatul Istiqomah, S.Pd, salah seorang guru di SDIT Nur Hidayah Surakarta, bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda, mengacu pada aspek minat siswa, kesiapan dan kemampuan siswa, serta cara dan metode belajar yang dimiliki oleh siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Rahmat Hariyadi, S.Pd bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Nurhidayah Surakarta untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa, karena setiap siswa mempunyai potensi dan kebiasaan yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas siswa, dengan menghasilkan beragamnya produk pembelajaran sesuai dengan profil belajar siswa, seperti tabel, diagram, mind mapping, narasi, pertunjukan, presentasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan data dari observasi secara langsung di lapangan, ditemukan bahwa para siswa sebelum memulai materi baru pada pembelajaran diadakan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan siswa dan kesiapan siswa untuk mempelajari dan menerima materi tersebut. Asesmen tersebut dilakukan dengan cara para siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru, baik secara lisan dan tulisan. Jawaban yang diperoleh oleh guru, didokumentasikan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan kesiapan belajar siswa. Dari data tersebut, guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan data-data tentang siswa yang telah terkumpul melalui asesmen diagnostik tersebut. Guru menyampaikan pembelajarannya dengan berbagai macam metode, dengan berdiskusi, menyimak video yang sesuai dengan pembelajaran, ataupun melihat secara langsung media-media yang mendukung pembelajaran yang ada disekitar sekolah.

Para siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sangat semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, baik tugas secara individu maupun tugas secara kelompok. Para siswa diberi kebebasan untuk menentukan produk pembelajaran yang sesuai dengan minat serta gaya belajar yang berbeda. Pada saat kegiatan refleksi, para siswa membawa produk pembelajaran yang telah mereka buat sesuai dengan pemahaman mereka atas materi pembelajaran yang telah mereka pelajari, ada yang berbentuk mind mapping, poster, ada juga yang langsung presentasi di depan kelas. Pada materi-materi tentang kisah keteladanan ada yang memilih mendongeng dan ada juga yang menampilkan pertunjukan berupa drama. Produk pembelajaran yang berupa berupa *mind mapping*, poster dan gambar ditempel ditempat yang telah disediakan di dalam kelas.

Pada pembelajaran al-qur'an, diawal tahun pembelajaran juga diadakan peninjauan kemampuan siswa dalam hal yang terkait dengan bacaan al-qur'an. Hasil dari peninjauan

PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI : MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK (Siti Aminuriyah¹, Markhamah², Sutama³)

tersebut digunakan untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara klasikal kemudian dilanjutkan secara talaqi setiap siswa.

Proses belajar mengajar yang berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan waktu yang luas kepada siswa untuk dapat melejitkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Kreatifitas siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran tersebut. Guru harus bisa membuat proses belajar mengajar yang diminati oleh siswa, sehingga siswa senang untuk bertanya, suka meneliti dan suka menciptakan. Guna pengembangan potensi kreatifitas siswa, Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan :

- a. Memahami Karakter Siswa
- b. Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar Siswa
- c. Mengembangkan Strategi pembelajaran individual dan kolaboratif.
- d. Memberikan kepercayaan kepada siswa
- e. Mengembangkan potensi berfikir dan potensi memecahkan masalah

Setiap individu murid mempunyai keunikan tersendiri dalam belajar. Guru dalam proses belajar mengajar harus bisa mengakomodir macam-macam keunikan yang dimiliki oleh individu murid, agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan dari belajar, yaitu berubahnya perilaku manusia. Pembelajaran berdiferensiasi harus bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa saat belajar dan apa yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar yang dibutuhkan siswa. Guru harus mempunyai kompetensi untuk melakukan main mapping atas kebutuhan belajar yang dibutuhkan siswa.

Tomlinson (2001) berpendapat dalam karyanya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom* bahwa guru memetakan kebutuhan belajar siswa dengan mendasarkan pada 3 aspek, yaitu :

1. *Readiness* (Kesiapan belajar Siswa).

Readines (Kesiapan belajar siswa) merupakan potensi siswa untuk mendapatkan pembelajaran materi yang baru. Siswa dipaksa untuk keluar dari zona nyaman mereka dalam situasi lingkungan belajar yang sesuai dan dengan perangkat yang memadai. Dengan kondisi tersebut siswa diharapkan dapat menguasai pengetahuan yang baru dengan baik.

2. Minat yang dimiliki oleh siswa.

Minat adalah kondisi mental yang ada pada manusia yang menghasilkan tanggapan yang terarah atas suatu keadaan atau obyek tertentu yang bisa membuat senang dan menjadikan diri mendapat kepuasan. Tomlinson (2001: 53), memberikan penjelasan bahwa proses belajar mengajar yang memperhatikan pada minat siswa bertujuan untuk :

- a. Memberikan pengertian kepada siswa bahwa ada kesamaan antara kesenangan siswa untuk belajar dan sekolah.
- b. Menunjukkan adanya hubungan pada semua pembelajaran.
- c. Menggunakan potensi, ide, keterampilan yang dimiliki siswa untuk memahami ide dan keterampilan yang baru.
- d. Melejitkan tekad siswa untuk belajar.

Seorang guru wajib mempunyai kompetensi yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Guru dapat melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Membuat proses belajar mengajar yang menarik perhatian siswa.
- b. Membuat materi pembelajaran yang dihubungkan dengan minat siswa.
- c. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang manfaat dan pentingnya apa-apa yang siswa pelajari.
- d. Memberikan keleluasaan kepada siswa untuk bisa memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

3. Profil belajar yang dimiliki siswa

Profil belajar siswa menjelaskan tentang cara-cara yang seorang siswa bisa belajar dengan baik. Tujuan dari mengetahui dan mengelompokkan profil belajar siswa adalah untuk memberikan keleluasaan kepada siswa untuk bisa belajar secara baik dan alami. Profil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

- a. lingkungan belajar dimana siswa berada, contoh berkaitan dengan udara diruangan, tinggi rendahnya kebisingan, ketersediaan cahaya yang menerangi ruangan, lingkungan belajar yang terstruktur/tidak terstruktur, dan lain sebagainya.
- b. Budaya dilingkungan siswa, seperti lingkungan yang santai atau terstruktur, lingkungan pendiam atau ekspresif, lingkungan personal atau impersonal.
- c. Gaya belajar siswa.

Gaya belajar siswa adalah kondisi/ keadaan siswa dalam memilih, memproses, memperoleh serta mengingat pengetahuan yang baru. Gaya belajar siswa terbagi menjadi 3, yaitu :

PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI : MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK (Siti Aminuriyah¹, Markhamah², Sutama³)

- 1) Gaya belajar visual yaitu cara belajar dengan melihat obyek secara langsung, seperti gambar, diagram, catatan, peta, graphic organizer.
- 2) Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan, mendengarkan pendapat saat berdiskusi, mendengarkan musik.
- 3) Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar sambil melakukan atau mengerjakan, seperti bergerak dan meregangkan tubuh.

Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta, menurut ibu Syarifatul Istiqomah, S.Pd bahwa Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, yaitu pendekatan proses, konten dan produk. Pada pendekatan proses, pembelajaran dilakukan dengan melihat tayangan video, membaca buku, dan praktek langsung. Kemudian pada pendekatan produk, siswa bisa membuat cerita dengan menuliskannya di kertas folio atau buku tulis, membuat mind mapping ataupun bisa juga melakukan presentasi menyampaikan langsung apa yang siswa pahami dalam materi pembelajaran. Ketiga pendekatan ini diterapkan untuk memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kondisi kesiapan siswa belajar, ketertarikan belajar dan bentuk/kondisi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Pendekatan tersebut juga bisa memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa, sehingga anak akan senang dalam belajar. Siswa lebih bertanggung jawab dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang harus mereka selesaikan. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Rahmat Hariyadi, S.Pd bahwa pendekatan differensiasi mampu meningkatkan kreatifitas siswa, dengan lebih beragamnya produk belajar sebagai hasil belajar dari para siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru di SDIT Nur Hidayah Surakarta, juga ditemukan dalam dokumen perangkat ajar yang berupa Alur, Tujuan Pembelajaran, buku teks, modul ajar, dan modul proyek. Perangkat ajar tersebut disusun dengan mengacu pada proses pembelajaran yang esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual dan berkesinambungan. Hal tersebut tertuang dalam deskripsi umum kegiatan pembelajaran dan asesmen yang dilakukan. Pada proses pembelajaran, seperti, tugas kelompok, tugas individu, bermain peran, melihat Video pembelajaran, dan observasi langsung di lapangan. Kemudian pada asesmen ada penilaian individu, kelompok, proses, performa, tertulis, lisan dan produk. Ada banyak variasi yang digunakan saat proses pembelajaran dan pada saat penilaian hasil pembelajaran.

PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI : MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK (Siti Aminuriyah¹, Markhamah², Sutama³)

Pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi menurut Andini (2016), menggunakan bermacam-macam cara pendekatan belajar (*multiple approach*) baik dengan pendekatan konten atau materi, pendekatan proses atau cara dan pendekatan produk atau hasil. Dalam kelas yang menggunakan pembelajaran diferensiasi, guru wajib memperhatikan 3 elemen tersebut dalam proses belajar mengajar dengan cara diferensiasi. Pendekatan konten (input) adalah materi apa yang akan dipelajari oleh siswa, pendekatan proses adalah bagaimana cara seorang siswa bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan, serta membuat ide-ide sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Dan pendekatan produk (hasil) adalah bagaimana siswa bisa memperlihatkan/ unjuk kerja atas pengetahuan yang sudah mereka pelajari.

Ketiga elemen tersebut di atas, bisa dilakukan penyesuaian dan diambil berdasarkan asesmen yang akan dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan/ potensi siswa, ketertarikan atau minat siswa, serta profil belajar siswa. Cara-cara melakukan proses pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh seorang guru adalah :

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa agar siswa memilih cara belajar sendiri secara sesuai dengan profil belajar.
- b) Guru dan siswa membuat kesepakatan dalam belajar.
- c) Guru menggunakan cara belajar dengan metode inquiri atau discovery.
- d) Guru bisa menggunakan simulasi dalam proses pembelajaran.
- e) Guru membuat latihan-latihan untuk meningkatkan kepekaan agar siswa bisa menghayati perasaan dan beradaptasi serta saling menyesuaikan dengan kelompok lain
- f) Guru berdiri sebagai fasilitator dalam belajar.
- g) Guru membuat pelajaran yang terprogram untuk menciptakan munculnya kreatifitas dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 17)

Ada beberapa hambatan yang dihadapi pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Nur Hidayah Surakarta, menurut ibu Syarifatul Istiqomah, S.Pd dan bapak Rahmat Hariyadi, S.Pd, yaitu pertama, pada saat mengelompokkan siswa sesuai dengan kondisi kesiapan siswa belajar, ketertarikan belajar dan bentuk/ kondisi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Kedua, penerapan differensiasi konten (materi) pada pembelajaran, ketiga, pada proses penilaian, khususnya pada kompetensi pengetahuan, guru kesulitan dalam membuat soal-soal yang digunakan untuk penilaian dan keempat adalah manajemen waktu, khususnya dalam proyek produk belajar yang dibuat oleh siswa.

PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI : MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK (Siti Aminuriyah¹, Markhamah², Sutama³)

Ada beberapa solusi yang telah digunakan untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam penerapan pembelajaran berdifferensiasi di SDIT Nur Hidayah Surakarta, menurut ibu Syarifatul Istiqomah, S.Pd dan bapak Rahmat Hariyadi, S.Pd, yaitu tersebut yaitu, pertama, melakukan pengamatan dan membuat questioner yang harus dijawab oleh siswa di awal pembelajaran, kedua, memberikan penguatan kepada guru agar lebih memahami tentang pembelajaran berdifferensiasi.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan cara diferensiasi adalah salah satu tehnik atau cara yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan cara ini, guru dapat memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melejitkan potensi yang ada dalam dirinya. Metode pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan disemua kelas dan semua pelajaran tanpa terkecuali. Pembelajaran Berdifferensiasi merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk menjawab apa yang dibutuhkan siswa, gaya atau keinginan belajar yang ada pada masing-masing siswa, Sehingga siswa mampu belajar dengan lebih efektif karena bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Dengan beragam sumber, dan juga penyajian pembelajaran yang beragam pula serta kebebasan siswa untuk menghasilkan produk sesuai dengan minat siswa maka akan memberikan dampak kreatifitas siswa akan semakin meningkat.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi pada penerapan pembelajaran berdifferensiasi adalah pertama, pada saat mengelompokkan siswa sesuai dengan kondisi kesiapan siswa, ketertarikan belajar dan bentuk/ cara belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Kedua, penerapan differensiasi konten (materi) pada pembelajaran, ketiga, pada proses penilaian, khususnya pada kompetensi pengetahuan, guru kesulitan dalam membuat soal-soal yang digunakan untuk penilaian dan keempat adalah manajemen waktu, khususnya dalam proyek produk belajar yang dibuat oleh siswa. Ada beberapa solusi yang digunakan untuk menghilangkan hambatan tersebut yaitu, pertama, melakukan pengamatan dan membuat questioner yang harus dijawab oleh siswa di awal pembelajaran, kedua, memberikan penguatan kepada guru agar lebih memahami tentang pembelajaran berdifferensiasi.

PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI : MENINGKATKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK (Siti Aminuriyah¹, Markhamah², Sutama³)

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Siti Maryam (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Andini, D.W., 2016, *Differentiated Instruction : Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif*, Tri Rahayu, 2(3), 259034
- Adian Husyaini(2007), *Pendidikan Islam dan Tantangannya di Era Globalisasi*, Makalah disajikan pada seminar Nasional pendidikan Islam, Model dan Implementasi menuju Pengembangan Pendidikan Islam yang Unggul di PPTQ Ibnu Abbas Klaten Jawa Tengah.
- Amir. (2009). Pembelajaran Berdiferensiasi: Alternatif Pendekatan bagi Anak Berbakat. *Edukas*, 1(2), 57–67.
- Dimiyati dan Mujiono, 2021, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, danMixed* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hisyam Zaeni, Bermawy Montey, Sekar Ayu Aryani, 2002, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- Hisyam Zaeni, dkk, 2002, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga
- Oemar Hamalik, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grassindo Gramedia
- Slameto, 2010, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta Amelia.
- Suryo Subroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Reality. (2008). *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Tolimson, C. A., 2021, *How to Differentiate Instruction in Mixed ability classrooms, ASCD, Tomlinsom* (Modul 2.1 PGP, 2020)
- Wena, Meda. (2015). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporar*. Jakarta: Bumi Aksara

**PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI : MENINGKATKAN KREATIFITAS
PESERTA DIDIK (Siti Aminuriyah¹, Markhamah², Sutama³)**

Facette, Fersita Felicia. (2018). “Hadapi Revolusi Industri 4.0, Kemendikbud Buat Lima Kompetensi”. Jakarta: Jawa Pos, 2 Mei 2018.

Munandar, Utami. (2006). Kretifitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat: Jakarta: Gramedia.

Naim, Ngainun. (2009). Menjadi Guru Inspiratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Beetlestone, Florence. (2011). Creative Learning. Bandung: Nusa Media.

Tim Reality. (2008). Kamus Terbaru Bahasa Indonesia. Surabaya: Reality Publisher.